

Pengenalan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Usaha Baru Ibu-Ibu Kepling V Kelurahan Tanah Seribu

Introduction Of Dish Washer Soap Manufacturing As A New Business For Kepling V Women In Tanah Seribu Village

Milda Zohra¹, Sri Damayani², Siti Hotma Sari Pulungan³,
Dhea Tri Fadillah⁴, Tanti Jumaisyaroh Siregar⁵
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
Email : milda0305213061@uinsu.ac.id

Article History:

Received: 31 Januari 2024
Revised: 20 Februari 2024
Accepted: 04 Maret 2024

Keywords: Introduction, Business, Dishwashing Soap

Abstract: A community service project has been implemented in Kepling V, Tanah Seribu District, with the aim of increasing women's understanding of entrepreneurship. One such project involved the introduction of dishwashing soap made using off-the-shelf components. The aim of this community service project is to present dishwashing soap making as a potential business venture. Purchasing equipment and supplies, making dish soap, collaborating with the Head of Environment V of Tanah Seribu Village, counseling and evaluation were the research procedures carried out. The mothers who took part in this exercise expressed their interest in launching a company that produces dishwashing soap.

Abstrak

Proyek pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Kepling V, Kecamatan Tanah Seribu, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman perempuan tentang kewirausahaan. Salah satu proyek tersebut melibatkan pengenalan sabun pencuci piring yang dibuat menggunakan komponen yang tersedia. Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk menghadirkan pembuatan sabun cuci piring sebagai salah satu usaha bisnis yang potensial. Pembelian peralatan dan persediaan, pembuatan sabun cuci piring, kerjasama dengan Kepala Lingkungan V Desa Tanah Seribu, penyuluhan dan evaluasi merupakan prosedur penelitian yang dilakukan. Para ibu yang mengikuti latihan ini menyatakan minatnya untuk meluncurkan perusahaan yang memproduksi sabun pencuci piring.

Kata Kunci: Pengenalan, Usaha, Sabun Cuci Piring

PENDAHULUAN

Ada beberapa cara untuk mendefinisikan pengabdian masyarakat berdasarkan parameter ruang dan waktu. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara metodis dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat prasejahtera dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia setempat merupakan komponen penting dalam pendidikan tinggi, karena perguruan tinggi menjunjung Tri Dharma. (Riduwan, 2016). Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah membangun sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat, dan memberikan kontribusi nyata.

Kali ini penulis melakukan proyek pengabdian kepada masyarakat dengan mendirikan

* Milda Zohra , milda0305213061@uinsu.ac.id

perusahaan sabun cuci piring. Proses menghasilkan kekayaan dan nilai tambah untuk produk dan jasa dikenal sebagai kewirausahaan. Kewirausahaan menurut Peter F. Drucker (dalam Saragih, 2017) adalah kapasitas untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik. Kewirausahaan menurut Thomas W. Zimmerer (dalam Saragih: 2017), adalah proses menggunakan imajinasi dan inovasi untuk menemukan kemungkinan dan melampaui tantangan yang dihadapi setiap orang sehari-hari. Kemampuan menciptakan sesuatu yang orisinal dan unik melalui pemecahan masalah secara kreatif dan upaya inventif guna menciptakan peluang merupakan inti dari kewirausahaan.

Karena sabun merupakan kebutuhan pokok manusia, popularitas industri sabun terus meningkat. Komponen utama sabun yang digunakan untuk mencuci dan membersihkan pakaian, furnitur, lantai, dan barang lainnya adalah trigliserida yang terbuat dari asam lemak dan basa (Sitorus: 2021). Sabun termasuk dalam kategori kebutuhan dasar tetapi tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan mendasar karena sangat penting untuk menjaga standar higienis dalam kehidupan sehari-hari. Jika Anda menggunakan sabun secara rutin dan setiap hari, sebaiknya belilah yang mahal. Sabun pencuci piring berfungsi untuk menghilangkan kotoran dan sisa peralatan makan, termasuk gelas, piring, sendok, garpu, dan peralatan dapur lainnya. Pencucian piring dahulu dilakukan dengan menggunakan abu kelapa dan ijuk. Namun seiring perubahan zaman, masyarakat kini memanfaatkan spons yang sudah jadi dan beberapa jenis sabun pembersih yang masing-masing memiliki manfaat tersendiri.

Prospek usaha di Kecamatan Tanah Seribu semakin tertutup akibat ibu-ibu warga Kepling V Kecamatan Tanah Seribu tidak mengetahui bahan kimia dan cara mengolahnya. Untuk mengubah bahan kimia ini menjadi produk yang ramah lingkungan, masyarakat desa harus diperkenalkan dan diberi instruksi. Tidak ada alat atau komponen yang dibutuhkan untuk membuat sabun pencuci piring yang sulit ditemukan. Liter sabun cair dapat dibuat dari satu paket kecil bahan dasar.

Pemberdayaan perempuan dalam perekonomian merupakan salah satu indikasi yang dapat digunakan untuk mengukur peningkatan kekayaan. Melalui program kerja kelompok 1, perempuan dapat didorong untuk berpartisipasi dalam dunia kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka dengan memungkinkan mereka menjalankan bisnis rumahan yang sukses.

METODE

Pada tanggal 15 Agustus 2023, di Desa Tanah Seribu, Kecamatan Binjai Selatan,

Binjai, Sumatera Utara, telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan sampel ibu-ibu Kepling V Desa Tanah Seribu untuk pengenalan proses pembuatan sabun cuci piring ini. Teknik-teknik berikut diterapkan dalam kegiatan ini:

1. Pembelian Alat dan Bahan

Penyediaan alat dan bahan dilakukan jauh sebelum kegiatan pengenalan pembuatan sabun cuci piring untuk melakukan *trial and error* dan menggali informasi mengenai bahan yang digunakan.

2. Pembuatan Sabun Cuci Piring

Sabun cuci piring telah dibuat menggunakan setengah bagian bahan utuh sebelum kegiatan pengenalan pembuatan sabun cuci piring sebagai hasil *trial and error*.

3. Koordinasi dengan ibu Kepala Lingkungan V Kelurahan Tanah Seribu

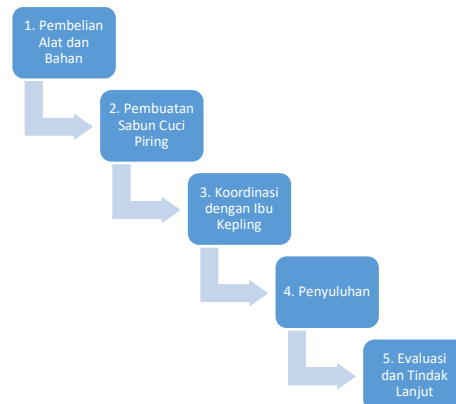
Koordinasi dengan ibu Kepala Lingkungan V Kelurahan Tanah Seribu sehari sebelum kegiatan pengenalan pembuatan sabun cuci piring dengan menggali informasi sampel dan permasalahan yang mungkin terjadi seputar sabun cuci piring.

4. Penyuluhan

Kegiatan inti dari pengenalan pembuatan sabun cuci piring terhadap 9 sampel yang hadir di lokasi, kegiatan ini memberikan informasi bagaimana cara membuat sabun cuci piring.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi yang diberikan oleh penulis berupa pemberian sabun cuci piring hasil *trial and error* dan pemberian setengah bahan utuh yang tersisa kepada ibu-ibu kepling V sebagai bahan percobaan untuk memulai usaha sabun cuci piring.



Gambar 1. Metode

HASIL

Para Ibu di Kepling V, Kecamatan Tanah Seribu, antusias saat dihadirkan perusahaan baru khusus sabun cuci piring. Berikut penjelasan tentang peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat sabun cuci piring sebagai bagian pendahuluan:

1. Ember ukuran isi 10 Liter, sebagai wadah untuk mencampurkan bahan
2. Pengaduk, dapat berupa gagang sapu yang telah dibersihkan
3. Botol air ukuran 600ml
4. Air
5. Corong air dengan diameter 15cm
6. 1 set bahan kimia pembuat sabun cuci piring dengan harga Rp.70.000,00 yang dapat dibeli di toko kimia, yang terdiri dari: 1 Kg Texapon (SLES), 1 Kg Sodium Sulfat, 1 botol kecil Pewangi, 1 bungkus Pewarna hijau, dan 1 Kg NaCl.



Gambar 1. Bahan Kimia Sabun Cuci Piring

Setelah diperkenalkan alat dan bahan pembuat sabun cuci piring, selanjutnya penulis menampilkan hasil *trial and error* yang sudah dibuat tiga hari sebelum kegiatan pengenalan dilakukan. Dari setengah bahan yang digunakan, berhasil memberikan 14 botol sabun cuci piring dengan ukuran 600ml.

Kegiatan *trial and error* memakan waktu sekitar dua jam untuk melakukan pencampuran bahan, dengan langkah sebagai berikut:

1. Siapkan Ember dan pengaduk
2. Masukkan 500gram Texapon (SLES) ke dalam ember
3. Masukkan 500gram NaCl ke dalam ember
4. Masukkan 500gram Sodium Sulfat ke dalam ember
5. Masukkan setengah botol Pewangi dan setengah bungkus Pewarna hijau ke dalam ember
6. Masukkan Air sebanyak 8 Liter secara bertahap
7. Aduk hingga Texapon (SLES) larut, kurang lebih dengan kekuatan tangan biasa Texapon

(SLES) larut di dua jam kemudian seperti pada Gambar 3

8. Setelah larut, larutan sabun cuci piring didiamkan selama semalam untuk menghilangkan busa yang ada di bagian atas

9. Keesokan harinya, sabun cuci piring dapat dikemas ke dalam botol air ukuran 600ml dengan memanfaatkan corong.

10. Sabun cuci piring telah siap untuk dipakai maupun untuk dijual.



Gambar 2. Pencampuran semua bahan



Gambar 3. Hasil Pengadukan

Selanjutnya penulis memaparkan sabun cuci piring yang telah selesai dibuat kepada ibu-ibu yang hadir dan menanyakan pendapat mereka mengenai sabun cuci piring yang dibuatnya dengan menggunakan sabun cuci piring komersial.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab Terhadap Permasalahan Ibu-Ibu dengan Sabun Cuci Piring di Pasaran

Ibu-ibu merasa senang dengan sabun cuci piring tersebut dan memberikan beberapa pendapat dan pertanyaan sebagai berikut:

Ibu 1: Sabunnya wangi ya, tidak seperti yang dijual-jual di pasaran

Ibu 2: Sabunnya kental tidak seperti di pasaran, warna kurang dan wanginya juga tidak segar

Ibu 3: Boleh nggak kalau ibu mau pake warna merah sabunya?

Mendengar pendapat dan pertanyaan ibu-ibu tersebut, penulis menyimpulkan bahwa ibu-ibu tersebut penasaran dan tertarik untuk memulai usaha baru yaitu membuat sabun cuci piring. Melihat antusias ibu-ibu Kepling V Kelurahan Tanah Seribu, penulis memberikan setengah bagian bahan tersisa untuk ibu-ibu sebagai bahan percobaan dan bahan belajar dalam membuat sabun cuci piring.



Gambar 5. Foto Bersama Setelah Kegiatan Pengenalan Pembuatan Sabun Cuci Piring

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat Herispon (2023), terjadi pergeseran pengetahuan dan peningkatan motivasi untuk menciptakan usaha dan kegiatan yang layak. Selain itu, adanya keinginan yang besar untuk memberdayakan kearifan lokal dan mendapatkan pemahaman lebih mengenai bagaimana pengelolaan ekonomi keluarga dapat diterapkan dalam keluarga. Mirip dengan para ibu di Gambar 5, para ibu ini sangat ingin memulai usaha untuk menunjang kebutuhan keuangan dan rumah tangga mereka. Hal ini terlihat dari keinginan para ibu untuk menanyakan peralatan, perlengkapan, bahkan cara pembuatan sabun. memuat perdebatan teoritis terkait temuan hasil pengabdian masyarakat serta penjelasan hasil pembahasan pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN

Ide menawarkan pembuatan sabun cuci piring sebagai peluang usaha baru kepada ibu-ibu Desa Kepling V, Desa Tanah Seribu, mendapat apresiasi yang baik dan berhasil menggugah minat mereka untuk meluncurkan perusahaan produksi sabun cuci piring. Para ibu menganggap proyek ini cukup membantu untuk menggugah rasa ingin tahu mereka dalam membuat sabun pencuci piring sendiri dengan setengah dari bahan yang disediakan penulis.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terlibat dalam acara pengenalan suatu usaha baru pembuatan sabun cuci piring, terkhusus untuk Ibu Kepala Lingkungan V Kelurahan Tanah Seribu yang mau meluangkan waktu untuk mengajak ibu-ibu lainnya dalam kegiatan penyuluhan. Terima kasih kepada tim dan kelas PMM 3 Uinsu Stambuk 2021 yang telah mau bekerja sama dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat. Serta kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Zezen Zainul. (2021). Kuliah Pengabdian Masyarakat dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Amalia, Rizka., dkk. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *METANA: Media Komunikasi Rekayasa Proses dan Teknologi Tepat Guna*, 14(1).
- Fessenden, R. J. & Fessenden, J.S. (1990). Kimia Organik 3rd Edition. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Herispon, Herispon., dkk. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Bagi Suku Sakai di Desa Libo Jaya Siak Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1).
- Ketaren, S. (1986). Pengantar Teknologi Minyak dan Lemak Pangan. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Lase, Asali. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara. *ZADAMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Marsa, Y.J., dkk. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Dusun IV Desa Selemak. *Reslaj: Religioun Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5).
- Munawarah., dkk. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3).
- Nisa, N.I.F., Sudarni, D.H.A., & Saifulloh. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-ibu PKK di Desa Kutuwetan Kabupaten Ponorogo. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 5(1).
- Novfirman, dkk. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Bagi Siswa Ekonomi Lemah MTSN 2 Payakumbuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5).
- Pasir, S., Hakim, M.S. (2014). PENYULUHAN DAN PRAKTIK PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING CAIR. *AJIE: Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(3).
- Renhard, Singgih. (2016). Sabun Pencuci Piring Cair dengan Inovasi Penambahan Ekstrak Aloe Vera sebagai Anti Bakterial yang Bernilai Ekonomis Tinggi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di

- Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2).
- Sari, T.I., dkk. (2010). Pembuatan Sabun Padat dan Sabun Cair dari Minyak Jarak. Jurusan Teknik Kimia. Universitas Sriwijaya.
- Siagian, E., Aritonang, B. (2020). Penyuluhan Manajemen Kewirausahaan Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Bagi Siswa/i SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2).
- Sinaga, M., dkk. (2023). Sosialisasi dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Bersama Ibu-Ibu PKK Desa Sawah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Sulistyaningsih, Eka. 2020. Pembuatan Sabun Pencuci Piring Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu PKK Dusun Putat Wetan Desa Putat Kecamatan Patuk Gunung Kidul. *Jurnal Dharma Bakti*, 3(2).
- Turseno, A., dkk. (2021). Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Pengembangan Wirausaha Karang Taruna di Pondok Ungu Permai Sektor V Babelan Bekasi Utara. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2).
- Wahid, A.R., dkk. (2023). Sosialisasi Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Peluang Usaha untuk Ibu-Ibu PKK di Desa Kerpangan, di Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10).
- Wahyuni, I., Hutasuhut, J. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR CUCI PIRING DI DESA SEI KARANG KECAMATAN GALANG KABUPATEN DELI SERDANG. *AMALIAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Wardani, Intan Kusuma. (2019). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Sabun Detergent Bagi Masyarakat Desa Senyiur Kec. Keruak Lombok Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1).